E-ISSN: 3025-0994
Halaman 790-801
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di SMP Unggulan Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan

Muhammad Fajrul Falah[1], Mutammam[2]

[1,2] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negri KH Abdurrohman Wahid Pekalongan
e-mail: muhammad.fajrul.falah24024@mhs.uingusdur.ac.id[1], mutammam@uingusdur.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan manajemen pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam di SMP Unggulan Bustanul Mansuriyah Kajen, Pekalongan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi program pendidikan karakter telah terlaksana dengan cukup efektif. Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti berwudhu sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat Dhuha, pemberian keteladanan oleh guru, serta penyelenggaraan kegiatan keagamaan secara rutin. Keberhasilan program ini didukung oleh komitmen yang kuat dari kepala sekolah dan para guru, serta adanya sinergi dengan pondok pesantren. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya perbedaan latar belakang siswa dan keterlibatan orang tua yang belum optimal. Secara umum, program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam ini mampu membentuk peserta didik yang lebih religius, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Dalam penelitian ini, model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis dan menilai efektivitas program yang dijalankan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai Islam, Manajemen Pendidikan, Smp Unggulan Bustanul Mansuriyah, Evaluasi Program, Akhlak Mulia.

Abstract

This study aims to examine the implementation of character education management based on Islamic values at SMP Unggulan Bustanul Mansuriyah Kajen, Pekalongan. The research uses a qualitative approach with data collected through interviews, observation, and documentation. The results show that aspects of planning, implementation, supervision, and evaluation of the character education program have been carried out quite effectively. The implementation of character education is done through various habituation activities, such as performing ablution before studying, reading the Qur'an, performing Dhuha prayer, teachers setting an example,

and regularly organizing religious activities. The success of this program is supported by strong commitment from the principal and teachers, as well as synergy with the Islamic boarding school. However, its implementation still faces several challenges, including differences in students' backgrounds and less-than-optimal parental involvement. Overall, This Islamic values-based character education program is able to shape students to be more religious, disciplined, honest, and responsible according to Islamic teachings. In this study, the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) is used as a framework to analyze and assess the effectiveness of the program being implemented.

Keywords : *Character Education, Islamic Values, Education Management, Bustanul Mansuriyah Excellent Junior High School, Program Evaluation, Noble Morals*.

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional karena berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Di tengah berbagai tantangan sosial dan moral yang dihadapi generasi muda saat ini, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi semakin penting untuk diterapkan sebagai upaya membangun peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu, SMP Unggulan Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan karakter melalui pengelolaan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Implementasi pendidikan karakter di sekolah ini tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai program dan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di SMP Unggulan Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan. Evaluasi tersebut mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan atau monitoring, hasil yang dicapai, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Fokus penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, melainkan juga oleh kualitas pengelolaan yang melibatkan seluruh unsur sekolah secara terpadu.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik-praktik terbaik (best practices) dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah Islam. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan dan meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter. Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada konsep manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh George R. Terry, teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona, serta perspektif pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Mulyasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SMP Unggulan Bustanul Mansuriyah Kajen, Pekalongan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, staf Tata Usaha (Edi Supriyanto), guru, serta peserta didik yang terlibat dalam program pendidikan karakter. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap berbagai kegiatan sekolah dan kajian dokumen yang relevan, seperti visi dan misi sekolah, program kerja, serta laporan kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik. Pertama, wawancara semi-terstruktur yang bertujuan menggali informasi secara mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan karakter. Kedua, observasi yang dilakukan secara langsung terhadap aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti pembiasaan berwudhu, pelaksanaan salat berjamaah, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Ketiga, dokumentasi yang digunakan untuk menelaah berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan karakter.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta melakukan member check kepada informan guna mengonfirmasi kesesuaian hasil temuan dengan informasi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Edi Supriyanto selaku staf Tata Usaha SMP Unggulan Bustanul Mansuriyah, sekolah tersebut menerapkan program pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Program ini diimplementasikan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari dan melibatkan seluruh warga sekolah, baik guru maupun peserta didik. Salah satu bentuk penerapannya adalah membiasakan siswa untuk berwudu sebelum melaksanakan kegiatan tertentu sebagai upaya menjaga kebersihan dan kesucian diri, sekaligus menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Cara pengelolaan yang ditemukan di lapangan tersebut sejalan dengan gagasan manajemen strategis pendidikan dari George R. Terry (2010), yang menekankan bahwa kematangan perencanaan menjadi fondasi utama dalam mengelola lembaga pendidikan. Senada dengan itu, perencanaan strategik berbasis nilai keislaman juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan mutu pendidikan di satuan pendidikan dasar, sebagaimana ditemukan dalam kajian Setiawan, Fathurrahman, dan Hidayat (2025) mengenai peran manajemen strategik dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Dari sisi pendidikan Islam, Mulyasa (2017) menambahkan bahwa visi dan misi yang dilandasi nilai-nilai keagamaan wajib menjadi arah dan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sebuah pandangan yang turut diperkuat oleh temuan Rohman, Sukardi, dan Hidayatullah (2021) bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam manajemen sekolah dasar Islam berkontribusi nyata terhadap penguatan karakter peserta didik. Thomas Lickona (1991) pun menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bertumpu pada proses

pembelajaran di kelas, melainkan juga menuntut keterlibatan seluruh unsur sekolah, mulai dari guru, peserta didik, orang tua, hingga berbagai pemangku kepentingan lainnya. Hal ini berkesesuaian dengan hasil penelitian Rahmat (2021) yang menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah berbasis karakter sangat menentukan keberlangsungan program secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat terlaksana secara lebih efektif dan berkelanjutan apabila ditopang oleh perencanaan manajerial yang matang dan kepemimpinan yang konsisten.(Faizah, 2025)

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pendidikan karakter, perlu dipahami terlebih dahulu tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri. Istilah pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua konsep, yaitu pendidikan dan karakter, yang memiliki keterkaitan erat satu sama lain. Dengan memahami tujuan pendidikan karakter, makna dari kedua konsep tersebut dapat dipahami secara lebih utuh.

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah rangkaian proses yang mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok. Tujuannya adalah membantu manusia tumbuh dan matang bukan sekadar penguasaan pengetahuan, tetapi perkembangan diri secara menyeluruh sehingga seseorang bisa menjadi dewasa dalam pemikiran, sikap, dan tindakan.

Kegiatan pendidikan meliputi banyak aspek dan berfokus pada pembangunan manusia secara utuh. Selain perkembangan fisik dan kesehatan, pendidikan juga menyentuh pengembangan keterampilan, kemampuan berpikir, emosi, dan kemauan. Ia juga berkaitan dengan pembentukan sosial cara seseorang hidup bersama orang lain serta pengembangan iman dan nilai-nilai. Singkatnya, pendidikan bukan hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi membentuk insan yang sehat, cakap, bertanggung jawab, dan bermakna.

Menurut Melmambessy Moses, pendidikan merupakan proses yang berlangsung secara terencana dan berkesinambungan dalam menyampaikan pengetahuan dari seseorang kepada orang lain berdasarkan kaidah dan standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Melalui proses tersebut, individu tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga mengalami perkembangan dalam sikap, cara berpikir, serta pembentukan kepribadian yang lebih matang. Oleh karena itu, pendidikan, baik yang berlangsung dalam lingkungan formal maupun nonformal, memiliki peran penting dalam membentuk kualitas diri seseorang agar mampu berkembang secara optimal dalam kehidupan.

2. Karakter

Dalam penyusunan program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, kepala sekolah dan guru memiliki peran yang sangat penting. Perencanaan program tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah, tetapi juga melibatkan peserta didik agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat dipahami, diterima, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan siswa, program pendidikan karakter dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi lingkungan sekolah sehingga pelaksanaannya menjadi lebih efektif.

Pendidikan karakter pada dasarnya berfokus pada pembentukan kepribadian dan perilaku peserta didik. Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *kharassein* dan bahasa Latin *kharakter* yang berarti “memberi tanda” atau *to mark*. Makna ini

menunjukkan bahwa karakter merupakan identitas atau ciri khas yang melekat pada seseorang dan membedakannya dari orang lain. Sementara itu, dalam bahasa Prancis, karakter dipahami sebagai sesuatu yang membentuk keteguhan, kekuatan pribadi, serta kedalaman kepribadian seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut, karakter dapat dipahami sebagai seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang tertanam dalam diri individu dan tercermin dalam tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan. Melalui program yang direncanakan secara bersama dan berkesinambungan, diharapkan terbentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupannya.(Effendi & Pascasarjana, 2024)

Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam merupakan salah satu langkah penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian dan akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan Islam. Melalui pendidikan karakter ini, berbagai nilai Islami seperti kejujuran (*shiddiq*), amanah, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap sesama ditanamkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pedoman dalam membentuk karakter peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.(Ilmi et al., 2023)

Evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis nilai Islam memiliki peran penting untuk menilai tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi, serta mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Penggunaan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengukur efektivitas pendidikan karakter telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian, sebagaimana ditunjukkan oleh Nurhayani, Yaswinda, dan Movitaria (2022) yang menemukan bahwa keempat komponen evaluasi tersebut secara konsisten mampu memetakan tingkat efektivitas implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan. Sejalan dengan itu, Djuanda (2020) dalam kajiannya tentang implementasi evaluasi program pendidikan karakter model CIPP turut menegaskan bahwa pendekatan ini relevan diterapkan pada lembaga pendidikan berbasis Islam karena mampu menelaah program secara komprehensif, mulai dari aspek konteks kebutuhan sekolah hingga produk akhir berupa perubahan karakter peserta didik. Hal tersebut juga diperkuat oleh temuan Habibullah (2023) bahwa manajemen pendidikan karakter pada kurikulum yang berorientasi pada kemerdekaan belajar tetap memerlukan kerangka evaluasi yang sistematis agar program tidak hanya berhenti pada tahap pelaksanaan, tetapi juga terukur dampaknya. Berdasarkan sejumlah hasil penelitian tersebut, evaluasi yang menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program pendidikan karakter di sekolah Islam terpadu maupun madrasah pada umumnya telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif.

Pada aspek context, visi dan misi sekolah telah dirancang sejalan dengan kebutuhan pembentukan karakter Islami peserta didik. Pada aspek input, keberhasilan program didukung oleh kesiapan guru, peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sementara itu, pada aspek process, nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan

sekolah, baik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kegiatan pembiasaan seperti salat Dhuha berjamaah, budaya salam, senyum, dan sapa, keteladanan guru, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Adapun pada aspek product, terlihat adanya perkembangan positif pada diri peserta didik, seperti meningkatnya sikap religius, terbentuknya akhlakul karimah, meningkatnya prestasi akademik maupun nonakademik, serta tumbuhnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar.(Rina Elistiana:2019)

Meskipun program pendidikan karakter berbasis nilai Islam telah menunjukkan hasil yang cukup baik, proses evaluasi masih menemukan beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Di antaranya adalah belum konsistennya integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran, keterlibatan orang tua yang masih terbatas, serta penilaian yang lebih banyak berfokus pada aspek pengetahuan dibandingkan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan evaluasi yang lebih menyeluruh dengan memadukan pengamatan terhadap perilaku siswa, penggunaan portofolio, serta kegiatan refleksi diri. Dengan cara tersebut, proses penanaman nilai-nilai Islam dapat dinilai secara lebih komprehensif dan benar-benar menjadi bagian dari karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.(Alfarisy, 2025)

Secara umum, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berintegritas. Keberhasilan pelaksanaannya tidak hanya bergantung pada program yang dijalankan di sekolah, tetapi juga memerlukan komitmen dan kerja sama dari seluruh warga sekolah. Selain itu, dukungan yang konsisten dari keluarga dan lingkungan masyarakat turut menjadi faktor penting agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat berkembang dan tertanam kuat dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di SMP Unggulan Bustanul Mansuriyah telah diterapkan melalui berbagai program dan kegiatan yang menjadi bagian dari kehidupan sekolah sehari-hari. Pelaksanaannya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga diwujudkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai contoh bagi peserta didik dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam. Sikap disiplin, seperti hadir dan memulai pembelajaran tepat waktu, menjadi salah satu bentuk keteladanan yang ditunjukkan guru. Selain itu, nilai-nilai keislaman juga diintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sekolah.

Keteladanan guru juga terlihat melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlak Islami, seperti bersikap santun, bertanggung jawab, disiplin, dan menghormati orang lain. Sikap-sikap tersebut menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik. Dalam pendidikan karakter, peran guru sebagai teladan sangat penting karena peserta didik cenderung belajar dan mencontoh perilaku yang mereka lihat secara langsung dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan temuan Sauri dan Fadlillah bahwa peran keteladanan guru memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar, karena perilaku guru sehari-hari menjadi rujukan utama bagi siswa dalam mempelajari nilai-nilai moral.

Sutisna, Indraswati, dan Sobri (2019) juga menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu sarana paling efektif dalam menerapkan pendidikan karakter siswa, karena keteladanan memberikan contoh konkret yang lebih mudah dipahami dan ditiru dibandingkan sekadar penyampaian materi secara verbal.

Selain melalui pembelajaran, pembentukan karakter Islami juga diperkuat dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Setiap pagi peserta didik dibiasakan untuk berwudhu, membaca Al-Qur'an, dan melantunkan Asmaul Husna sebelum memulai kegiatan belajar. Pada bulan Ramadan, sekolah juga menyelenggarakan salat berjamaah di musala sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan kebiasaan beribadah sekaligus memperkuat nilai religius dalam kehidupan peserta didik. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Astutik, Pratiwi, dan Fauziah (2024) yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa dapat dicapai secara efektif melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang, sehingga nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga benar-benar terinternalisasi dalam perilaku siswa sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa program yang dijalankan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Hal ini terlihat dari munculnya sikap jujur, tanggung jawab, serta semangat dalam menjalankan berbagai aktivitas sekolah. Meskipun masih ditemukan beberapa peserta didik yang melanggar aturan, secara umum terjadi peningkatan perilaku yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Keberhasilan pelaksanaan program ini juga didukung oleh kerja sama seluruh warga sekolah. Kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah saling berkolaborasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengawasi berbagai kegiatan pendidikan karakter. Dukungan bersama tersebut menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung proses pembentukan karakter Islami pada peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam di SMP Unggulan Bustanul Mansuriyah telah terlaksana dengan baik melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, keteladanan guru, pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, pembiasaan perilaku positif, serta dukungan aktif dari seluruh warga sekolah. Melalui upaya tersebut, sekolah berusaha membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan karakter Islami yang kuat.

Evaluasi Pengawasan dan Monitoring

Monitoring pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati dan mengikuti jalannya proses pembelajaran secara berkelanjutan. Kegiatan ini mencakup pengumpulan data, analisis informasi, pencatatan hasil, penyusunan laporan, serta pemanfaatan informasi tersebut untuk mendukung pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif. Fokus utama monitoring adalah melihat kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun serta menilai tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.(Ariffudin Kasaming:2018)

Selain itu, monitoring juga berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara langsung. Melalui kegiatan ini, berbagai kendala atau

kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran dapat diidentifikasi sejak dini sehingga dapat dilakukan perbaikan dan tindak lanjut yang tepat. Dengan demikian, monitoring menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai Islam di sekolah dipantau melalui sistem pengawasan yang melibatkan berbagai pihak. Kepala sekolah, guru, pengawas, serta seluruh warga sekolah turut berperan dalam mengawasi dan memastikan nilai-nilai Islam diterapkan secara konsisten, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Selain itu, pihak pondok pesantren juga ikut berkontribusi melalui kunjungan berkala untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa serta pelaksanaan program pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Evaluasi program dilakukan secara rutin, umumnya satu kali setiap bulan. Meskipun evaluasi tersebut mencakup seluruh program dan kegiatan sekolah, aspek pendidikan karakter tetap menjadi salah satu fokus utama yang dibahas. Melalui kegiatan evaluasi ini, sekolah dapat menilai perkembangan program yang telah berjalan, menemukan berbagai hambatan yang dihadapi, serta menyusun langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya.

Dalam kegiatan pengawasan, kepala sekolah memegang peran yang sangat penting. Kepala sekolah secara aktif memantau berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami melalui pengamatan langsung maupun koordinasi dengan guru dan pihak terkait. Pemantauan tersebut dilakukan secara berkala, baik setiap minggu maupun minimal satu kali dalam sebulan. Keterlibatan aktif kepala sekolah mencerminkan kesungguhan dan komitmen sekolah dalam memastikan program pendidikan karakter terlaksana sesuai dengan visi dan tujuan yang telah ditetapkan. Peran sentral kepala sekolah dalam fungsi pengawasan ini sejalan dengan kajian Sobri (2011) mengenai peran dan teknik supervisi pendidikan, yang menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab langsung dalam memantau, membina, dan memperbaiki proses pendidikan di lingkungan sekolah. Koswara (2005) juga menekankan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten oleh pimpinan sekolah memberikan implikasi positif terhadap peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan, termasuk pada program-program nonakademik seperti pendidikan karakter. Sejalan dengan hal tersebut, Ginting (2020) menemukan bahwa fungsi supervisi kepala sekolah yang dijalankan secara berkelanjutan turut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dalam menjalankan program-program sekolah, termasuk dalam pembinaan karakter peserta didik.

Secara umum, sistem pengawasan dan monitoring yang diterapkan di SMP Unggulan Bustanul Mansuriyah telah berjalan dengan baik karena didukung oleh kerja sama yang solid antara kepala sekolah, guru, pengawas, dan pihak pondok pesantren. Sinergi antarberbagai pihak tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program pendidikan karakter berbasis nilai Islam, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Evaluasi Hasil Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program pendidikan karakter berbasis nilai Islam memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Dampak yang terlihat tidak hanya pada peningkatan pemahaman siswa mengenai ajaran Islam, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru perlu mengetahui sejauh mana tujuan tersebut berhasil dicapai oleh peserta didik. Untuk memperoleh informasi tersebut, guru harus melakukan evaluasi terhadap proses maupun hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Pentingnya evaluasi juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, termasuk kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat menilai efektivitas proses belajar mengajar serta mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada pemberian nilai, tetapi juga mencakup proses pengumpulan, analisis, dan pemanfaatan informasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, cakupan evaluasi lebih luas dibandingkan penilaian, karena di dalamnya telah mencakup kegiatan penilaian itu sendiri.(Salirawati, 2021)

Salah satu perubahan yang paling tampak adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang menjadi landasan pembentukan karakter. Siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai tersebut secara teori, tetapi juga mulai menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Hal ini terlihat dari sikap yang semakin jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta santun dalam berinteraksi dengan guru maupun teman. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan mampu membantu peserta didik membangun kesadaran moral dan spiritual yang lebih baik.

Penerapan nilai-nilai Islam juga terlihat melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin di sekolah. Kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat berjamaah, serta membiasakan penggunaan ucapan yang baik menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami, tetapi juga perlahan menjadi bagian dari karakter dan kebiasaan peserta didik.

Selain itu, program ini turut memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan keterangan dari pihak sekolah, terdapat peningkatan dalam kepatuhan siswa terhadap berbagai aturan yang berlaku, seperti datang tepat waktu, mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, dan menaati tata tertib sekolah. Meskipun masih ditemukan beberapa pelanggaran, secara umum tingkat kedisiplinan siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik dibandingkan sebelumnya.

Dampak positif lainnya adalah berkurangnya pelanggaran tata tertib yang dilakukan peserta didik. Walaupun sekolah belum memiliki data kuantitatif yang secara rinci menunjukkan tingkat penurunannya, pihak sekolah mengungkapkan bahwa jumlah pelanggaran cenderung menurun sejak program pendidikan karakter berbasis nilai Islam diterapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan mulai tertanam dalam diri siswa serta memberikan pengaruh nyata terhadap perilaku mereka sehari-hari.

Evaluasi Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai Islam di sekolah. Salah satu faktor utama adalah keterlibatan guru yang secara konsisten memberikan teladan melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin turut membantu menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Dukungan dari kepala sekolah dan pengawas melalui kegiatan monitoring juga menjadi faktor penting dalam memastikan program berjalan dengan baik. Pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah semakin memperkuat proses pembentukan karakter siswa.

Di sisi lain, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa kendala. Perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik membuat proses pembinaan tidak selalu berjalan mudah. Ada siswa yang membutuhkan perhatian dan pendampingan lebih intensif dibandingkan siswa lainnya. Kondisi tersebut terkadang menimbulkan tantangan bagi guru dalam menjaga konsistensi pembinaan karakter. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang sesekali melanggar aturan atau belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Aufa Shidiq dan Joko Susilo (2025) tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa, yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang aktif dan lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor pendukung utama, sementara nilai-nilai yang tidak konsisten antara rumah dan sekolah serta pengaruh sosial eksternal menjadi penghambat utama dalam proses pembentukan karakter siswa.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya secara berkelanjutan. Guru terus memberikan keteladanan sebagai contoh nyata bagi peserta didik, disertai dengan pembiasaan perilaku positif melalui kegiatan sehari-hari. Selain itu, pengawasan dan evaluasi dilakukan secara rutin untuk memantau perkembangan siswa serta mengidentifikasi permasalahan yang muncul. Upaya tersebut sejalan dengan saran Hidayat dan Kurniawati (2023) yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengelola waktu belajar anak di rumah memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi maupun perilaku siswa di sekolah, sehingga penguatan komunikasi antara sekolah dan keluarga perlu terus diupayakan. Hal ini diperkuat pula oleh hasil penelitian Setiawan dan Ramadhan (2021) yang membuktikan adanya hubungan yang erat antara tingkat keterlibatan orang tua dengan capaian belajar serta perkembangan karakter siswa di sekolah dasar. Dengan langkah-langkah tersebut, sekolah berupaya menjaga efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai Islam agar tujuan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi, penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di SMP Unggulan Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan dapat dikatakan berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif. Nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas dan budaya sekolah melalui perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang berkesinambungan, serta

pengawasan yang dilakukan secara rutin. Pelaksanaannya diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif, keteladanan dari para pendidik, dan berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta pihak pondok pesantren.

Keberhasilan program ini terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang semakin baik, terutama dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian, seperti belum meratanya integrasi nilai-nilai Islam pada seluruh mata pelajaran, keterlibatan orang tua yang masih terbatas, serta perbedaan latar belakang siswa yang memengaruhi proses pembentukan karakter.

Secara umum, program pendidikan karakter berbasis nilai Islam di sekolah ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan sesuai dengan ajaran Islam. Ke depan, upaya peningkatan dapat dilakukan melalui penguatan sinergi antara sekolah dan orang tua, penyempurnaan instrumen evaluasi yang lebih berorientasi pada perilaku siswa, serta pemberian pendampingan yang lebih intensif bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus agar pembinaan karakter dapat berlangsung secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarisy, S. J. (2025). *Integration Of Character Education Values In Islamic Religious Education Learning At School Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam*. *2*(2), 1503–1509.

Effendi, M., & Pascasarjana, P. (2024). *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Tesis*.

Faizah, S. N. (2025). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius.*

Ilmi, I., Wanayati, S., Hasanah, A., Arifin, B. S., Sunan, U. I. N., & Djati, G. (2023). *Islamic Educational Values As The Core Of Character Education*. *7*(2), 406–417.

Salirawati, D. (2021). *Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. *4*(1), 17–27.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Mulyasa, E. (2017). Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Cet. Ke-11). Bumi Aksara.

Kemendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Astutik, P., Pratiwi, E. S., & Fauziah, G. E. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 111–119.

Aufa Shidiq, H. S., & Joko Susilo, M. (2025). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Pelita Insani Kabupaten Banjarnegara. Ta'lif: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam.

Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model Cipp (Context, Input, Process Dan Output). Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, 3(1), 37–53.

Ginting, R. (2020). Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1), 1.

Habibullah, N. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Belajar. At-Ta'lim, 5(1).

Hidayat, A. T., & Kurniawati, C. (2023). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengelolaan Waktu Belajar Siswa Di Rumah Terhadap Prestasi Akademis Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar.

Koswara, D. D. (2005). Implikasi Monitoring Dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan, 3(1).

Nurhayani, N., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(8), 2353–2362.

Rahmat, A. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Sekolah Berbasis Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter Islam, 9(1).

Rohman, F., Sukardi, & Hidayatullah, H. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Manajemen Sekolah Dasar Islam. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 8(1), 67–80.

Sauri, S., & Fadlillah, M. (2020). Peran Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 14–25.

Setiawan, A., & Ramadhan, F. (2021). Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(3), 115–124.

Setiawan, D., Fathurrahman, & Hidayat, A. (2025). Peran Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 201–210.

Sobri, A. Y. (2011). Peran Kepala Sekolah Dan Teknik Yang Digunakan Dalam Supervisi Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 23(3), 251–263.

Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. Jpdi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 4(2), 29–33.